

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF  
MAHASISWA FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' SELF-CONTROL AND CONSUMPTION  
BEHAVIOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT FACULTY OF PHARMACY OF  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*

<sup>1</sup>Alfi Ikhtiarti

<sup>2</sup>Gisella Arnis Grafiyana

**Abstract**

*The COVID-19 pandemic emerged in early March 2020 in Indonesia, so people had been required to do their activities at home. This condition has increased, especially in online consumptive behavior which is often not controlled because of the easy payment process using online debit or credit. This study aimed to examine the correlation between self-control and consumptive behavior of students of the Faculty of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto during the covid-19 period. This research used quantitative research methods. A self-control scale with alpha ( $\alpha$ ) of 0.880 and a consumption behavior scale with alpha ( $\alpha$ ) of 0.862 were utilized to collect data in this study. The sample for this study consisted of 252 students from the Faculty of Pharmacy, who were chosen using the slovin formula and a purposive sampling technique. There is a fairly strong correlation between self-control and consumptive behavior. Further results indicate the direction of the negative relationship, meaning that the lower the self-control, the higher the consumptive behavior and the higher the self-control, the lower the consumptive behavior.*

**Keywords:** *self-control; consumptive behavior*

**Abstrak**

Pandemi covid-19 muncul pada awal bulan Maret 2020 di Indonesia, sehingga masyarakat diharuskan untuk beraktivitas dirumah. Kondisi ini masyarakat menjadi meningkatkan terutama pada perilaku konsumtif *online* yang sering tidak terkontrol karena proses pembayaran yang mudah dengan menggunakan debit maupun kredit *online*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kontrol diri dengan *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,880 dan skala perilaku konsumtif dengan *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,862. Sampel penelitian ini berjumlah 252 mahasiswa Fakultas Farmasi yang diperoleh dari rumus slovin dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson*. Terdapat korelasi yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Hasil lebih lanjut menunjukkan arah hubungan negatif, artinya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif dan semakin tinggi kontrol diri akan semakin rendah perilaku konsumtif .

**Kata kunci :** kontrol diri; perilaku konsumtif

---

<sup>1</sup> Alfi Ikhtiarti, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [alfi.ikhtiarti01@gmail.com](mailto:alfi.ikhtiarti01@gmail.com)

<sup>2</sup> Gisella Arnis Grafiyana, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [gisella.arnis@ump.ac.id](mailto:gisella.arnis@ump.ac.id)

## PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki peran yang penting, peran mahasiswa terdapat tiga peran yaitu peran moral, peran sosial, dan peran intelektual (Harun, 2015). Peran mahasiswa sangat penting di dalam dunia pendidikan maupun masyarakat luas. Pada lingkungan masyarakat, mahasiswa dinilai memiliki kematangan dalam berfikir, memiliki penampilan yang rapi dan menarik. Dari pandangan tersebut yang menuntut mahasiswa berpikir bahwa untuk selalu berpenampilan yang menarik dan elegan (Purnomo, 2011). Mahasiswa untuk mendapatkan penampilan yang menarik akan mengupayakan memakai barang-barang yang baru dan ber-merk, mahal untuk menaikkan kedudukannya, dan pergi ke restoran, kafe, *mall* dan tempat lainnya untuk bersenang-senang.

Perilaku konsumtif merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu keinginan individu dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Pada kondisi tersebut individu mampu memberikan alasan atau keputusan yang kuat untuk melakukan pembelian. Namun beberapa bulan yang lalu tepatnya tanggal 2 Maret 2020 BNPB mencatat bahwa Indonesia dan sekitarnya terkena dampak Covid-19 yang muncul dari Wuhan. Fenomena Covid-19 tersebut begitu sangat cepat hingga masuk kedalam pelosok-pelosok daerah ([bnpb.covid-19.com](http://bnpb.covid-19.com)). Pemerintah mengeluarkan pengaturan yaitu *social distancing* yang bertujuan masyarakat melakukan pembatasan untuk memotong rantai pergerakan virus Covid-19 yang membuat masyarakat memiliki pola konsumsi yang berubah secara cepat menjadi sangat tidak terkontrol dalam melakukan pembelian. Kondisi yang seperti ini akan mengubah persepsi masyarakat kedalam pemikiran yang baru untuk menentukan keputusan pembelian.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Sholichah (2019), menyimpulkan bahwa 98% mahasiswa pernah membeli suatu produk *fashion*, 72% mahasiswa membeli produk tanpa merencanakan terlebih dahulu, dan 63% mahasiswa dalam membeli produk tersebut hanya berdasarkan keinginan. Dari presentase tersebut dapat dikatakan mahasiswa tersebut cenderung pada perilaku konsumtif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumtif pada mahasiswa tergolong tinggi. Menurut Sumartono (2002) perilaku konsumtif merupakan perilaku pribadi, tidak didasari oleh keinginan yang kuat terhadap barang atau jasa, dan tidak menggunakan pemikiran rasional. Perilaku konsumen terjadi diantara individu yang membeli barang karena faktor keinginan.

Mahasiswa merupakan peralihan tahap remaja akhir ke dewasa awal yang usia antara 18 tahun sampai 21 tahun, yang memang diidentikan dengan perilaku konsumtif karena dalam perkembangannya masih memiliki keinginan untuk menunjang penampilan untuk dinilai baik oleh masyarakat luas sehingga melakukan pembelian barang, melakukan kenakalan remaja untuk memperlihatkan jati dirinya, dan tidak dapat menahan emosionalnya (Kartono dalam Kusumaningrum et al., 2018). Diusia tersebut dalam melakukan pengendalian dirinya masih belum stabil, karena lebih cenderung menggunakan emosinya. Menurut Nofsinger (dalam Nurhaini, 2018) idealnya individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan dapat mengendalikan pengeluaran dalam melawan keinginan atau dorangan untuk belanja secara berlebihan dan tidak mudah terpengaruh oleh apapun. Kontrol diri sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mengatur dan memutuskan perilaku dalam suatu kondisi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang disebar pada tanggal 16 November 2020 oleh peneliti dengan menggunakan *google form* pada saat survei dengan jumlah responden 23 mahasiswa, terdapat mahasiswa yang kerap melakukan pembelian secara *online* lebih dari 3 kali dalam sebulan, mahasiswa melakukan pembelian produk *online shop* seperti *fashion*, kosmetik, alat-alat tulis, alat-alat rumah tangga, elektronik, dan lain-lainnya. Sebagian besar mahasiswa memiliki alasan untuk melakukan pembelian secara *online* karena harga lebih murah dan gratis ongkir dibandingkan dengan toko *offline*, menghemat waktu, terdapat banyak promo-promo, lebih mudah dicari dan lebih mudah dalam memilih barang yang diinginkan.

Dari pertimbangan tersebut seseorang seringkali akan kehilangan kontrol dirinya dalam berbelanja *online*.

Berdasarkan latarbelakang yang dipaparkan tersebut maka penulis ingin menguji hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada masa pandemi covid-19.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *survey*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjumlah 687 mahasiswa dengan sampel sebanyak 252 mahasiswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Koefisien reliabilitas masing-masing menggunakan *alpha cronbach* sebesar 0.880 untuk kontrol diri dan 0.862 untuk perilaku konsumtif. Metode analisis data adalah teknik yang akan digunakan untuk mengelolah data dan mengkaji hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Keseluruhan teknik analisis data dibantu menggunakan SPSS 24.0 *for windows*.

## HASIL

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol Diri	0,052	252	0,096
Perilaku Konsumtif	0,049	252	0,200*

Uji normalitas Kologorov-Smirnov dengan menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0,096 sedangkan perilaku konsumtif memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0,200. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kontrol diri dan perilaku konsumtif  $> p= 0,05$  yang berarti data tersebut berkontribusi normal.

### Uji Linearitas

**Tabel 2. Uji Linearitas ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6766.929	33	205.058	7.074	.000
Perilaku Konsumtif * Kontrol Diri	Between Groups	Linearity	5445.362	1	5445.362	187.845	.000
		Deviation from Linearity	1321.567	32	41.299	1.425	.074
	Within Groups		6319.500	218	28.989		
Total			13086.429	251			

Hasil uji lineritas, variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,74. Berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi

lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) ( $0,74 > 0,05$ ) maka data dapat dikatakan linear.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3. Uji Hipotesis Korelasi**

		Kontrol Diri	Perilaku Konsumtif
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	-.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	252	252
Perilaku Konsumtif	Pearson Correlation	-.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	252	252

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis memiliki hasil nilai koefisien korelasi  $r = -0,645$  dengan  $p = 0,00$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri mahasiswa farmasi universitas muhammadiyah purwokerto pada masa covid-19.

### Kategorisasi

**Tabel 4. Kategorisasi kontrol diri**

Kategori	Rentang skor	Frek	Persen
Sangat Tinggi	$X > 84,57$	14	5,6
Tinggi	$77,58 < X \leq 84,57$	69	27,4
Sedang	$70,59 < X \leq 77,58$	95	37,7
Rendah	$63,60 < X \leq 70,59$	22	8,7
Sangat Rendah	$X < 63,60$	52	20,6
<b>Total</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian dengan lima kategori menunjukkan persentase dari 252 subjek dengan kategori kontrol diri yang bervariasi. Banyaknya subjek yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 14 subjek atau 5,6%, pada kategori tinggi sebanyak 69 subjek atau 27,4%, kategori sedang 95 subjek atau 37,7%, kategori rendah 22 subjek atau 8,7%, sedangkan pada kategori sangat rendah 52 subjek atau 20,6%.

**Tabel 5. Kategorisasi perilaku konsumtif**

Kategori	Rentang skor	Frek	Persen
Sangat Tinggi	$X > 68,38$	23	9,1
Tinggi	$61,15 < X \leq 68,38$	63	25
Sedang	$53,94 < X \leq 61,15$	98	38,9
Rendah	$46,72 < X \leq 53,94$	49	19,4
Sangat Rendah	$X < 46,72$	19	7,5
<b>Total</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian dengan lima kategori menunjukkan persentase dari 252 subjek dengan kategori kontrol diri yang bervariasi. Banyaknya subjek yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 23 subjek atau 9,1%, pada kategori tinggi sebanyak 63 subjek atau

28,6%, kategori sedang 98 subjek atau 38,9%, kategori rendah 49 subjek atau 19,4%, sedangkan pada kategori sangat rendah 19 subjek atau 7,5%.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien  $r = -0,645$  dengan  $p = 0,00$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada masa covid-19. Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memiliki nilai koefisien yang negatif yang menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya jika perilaku konsumtif meningkat maka kontrol diri semakin rendah dan sebaliknya jika perilaku konsumtif rendah maka kontrol diri meningkat. Selaras dengan hasil penelitian menurut Tripambudi dan Indrawati (2018), pada dasarnya kontrol diri dalam tingkat tinggi akan berpengaruh positif pada perilaku konsumtif mahasiswa, karena dapat mengontrol keputusan-keputusan yang akan dilakukan. Sebaliknya, perilaku konsumtif akan berpengaruh buruk jika kontrol diri rendah. Hal ini merupakan kontrol diri berperan dalam melakukan suatu keputusan untuk melaksanakan keputusan itu dengan suatu perilaku. Kontrol diri juga merupakan salah satu faktor dalam melakukan pembelanjaan.

Menurut Mower dan Minor (dalam Khairat et al., 2019) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai perilaku membeli yang melibatkan pada konsumsi, jasa, pengalaman tertentu untuk memperoleh perasaan emosi sementara. Sedangkan kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam kepekaan dalam situasi yang ada. Selain itu, juga kemampuan pengendalian diri dalam kondisi tertentu akan menumbuhkan faktor perilaku yang sesuai, menampilkan diri dalam interaksi sosial, dan kemampuan mengontrol perilaku untuk mencerminkan perilaku yang baik (Ghufron & Risnawati, 2010). Kontrol diri memiliki peran utama yang sangat penting dalam kehidupan terutama dalam suatu keputusan untuk melakukan kehendaknya yang sesuai.

Menurut Antonides (dalam Munazzah, 2016) kontrol diri berkontribusi yang besar dalam melakukan pembelian, disebabkan kontrol diri dapat mengarahkan individu dalam melakukan sesuatu hal. Individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan perilaku belanjanya, sedangkan individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah akan melakukan tindakan yang tidak wajar karena mudah terpengaruh oleh tawaran diskon atau yang lainnya. Perilaku konsumtif tidak hanya terjadi oleh satu faktor saja, dapat terjadi dengan beberapa faktor lainnya terutama faktor kepribadian seseorang (Elvinawanty et al., 2020).

Gambaran kontrol diri memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 14 subjek atau 5,6%, pada kategori tinggi sebanyak 69 subjek atau 27,4%, kategori sedang 95 subjek atau 37,7%, kategori rendah 22 subjek atau 8,7%, sedangkan pada kategori sangat rendah 52 subjek atau 20,6%. Perbedaan hasil taraf persentase atau tingkat kategori pada kontrol diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan bagian dari kontrol diri menurut Averill (dalam Nurhaini, 2018) yaitu kontrol perilaku merupakan kesesuaian reaksi yang cepat pada suatu peristiwa. Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu untuk mengelola informasi dengan menghubungkan kejadian-kejadian sebelumnya sehingga dapat menginterpretasikan kejadian tersebut. Mengontrol keputusan merupakan bagaimana perilaku yang akan ditampilkan setelah menginterpretasikan suatu kejadian sebelumnya.

Berdasarkan indikator skala kontrol diri memiliki arti bahwa mahasiswa yang mempunyai kontrol diri sedang merupakan mahasiswa yang bisa dikatakan mampu dalam mengontrol dirinya. Mahasiswa tersebut dapat menghadapi situasi baik maupun kurang baik di beberapa situasi. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi merupakan mahasiswa yang memiliki pikiran sebelum bertindak untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kondisi, tidak mudah terpengaruh dan memiliki sifat konsisten. Sedangkan mahasiswa yang memiliki

kontrol diri rendah merupakan mahasiswa yang tidak mampu mengontrol dirinya dalam melihat sesuatu dan mudahnya terpengaruh.

Menurut Marsela dan Supriatna (2019) kontrol diri sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai sesuatu tujuannya yang baik dan apa yang diharapkan, melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Individu yang mempunyai kontrol diri yang siap maka akan berupaya bertingkah laku sesuai dengan norma, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berdasarkan tuntunan ajaran agama dan lingkungan. Kontrol diri merupakan potensi yang dapat dikembangkan selama dalam proses kehidupan, terutama dalam menghadapi situasi yang ada (Hurlock, 2006). Individu memiliki aspek-aspek untuk mencapai tujuannya terutama kontrol diri yang dapat menentukan tujuan tersebut tercapai.

Gambaran perilaku konsumtif memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 23 subjek atau 9,1%, pada kategori tinggi sebanyak 63 subjek atau 28,6%, kategori sedang 98 subjek atau 38,9%, kategori rendah 49 subjek atau 19,4%, sedangkan pada kategori sangat rendah 19 subjek atau 7,5%. Perbedaan hasil taraf persentase atau tingkat kategori perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan bagian atau aspek dari perilaku konsumtif menurut Lina & Rasyid (dalam Nurhaini, 2018) yaitu pembelian impulsif, yang menunjukkan bahwa individu membeli karena didasari oleh keinginannya. Begitu juga, dari beberapa subjek yang menyatakan bahwa subjek membeli barang tanpa adanya perencanaan. Pembelian tidak rasional, menunjukan bahwa individu membeli karena gengsi untuk terkesan sebagai orang yang selalu mengikuti perkembangan jaman. Dan beberapa subjek yang menyatakan bahwa membeli barang terbaru agar tidak dianggap ketinggalan jaman. Pembelian berlebihan atau pemborosan, salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan uang untuk membeli yang tidak penting atau membeli barang yang sama namun jumlahnya banyak.

Berdasarkan indikator skala perilaku konsumtif, memiliki arti bahwa mahasiswa dengan perilaku konsumtif sedang mereka mempunyai hasrat untuk membeli, tetapi masih dalam kendali atau masih dapat mengontrol dan berpikir secara logis bahwa tidak perlu membeli barang saat itu juga. Dan dapat membuat skala prioritas dibandingkan keinginannya. Sedangkan dari perilaku konsumtif tinggi, mereka tidak bisa menahan hasrat untuk membelinya dan tidak mengutamakan prioritasnya. Perilaku konsumtif yang rendah artinya mereka memiliki keinginan untuk membeli sesuatu, tetapi mereka berpikir lebih dari cukup atas barang yang mereka sekarang memiliki.

Menurut Setiawan (2019) pembelian yang dilakukan secara berulang akan menjadi pembelian yang tidak didasarkan oleh alasan rasional. Kemunculan perilaku konsumtif dapat berpengaruh dalam kehidupan, dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti faktor yang berasal dalam diri individu maupun faktor luar lainnya (Kotler dalam Kusumaningrum et al., 2018). Perilaku konsumtif ini merupakan perilaku yang harus diperhatikan pada kehidupan dengan melihat dari beberapa faktor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada masa covid-19.

### *Saran*

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan menggunakan subjek satu fakultas sehingga peneliti selanjutnya diharapkan ketika melakukan penelitian dengan memperluas subjek dan topik yang sama, menggunakan pengukuran yang berbeda dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif lainnya, seperti konsep diri, konformitas, dan kepuasan konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi K. D, Sholichah, N. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Fashion Pada Mahasiswa. *Character*, 06, 1–8.
- Elvinawanty, R., Liza, W., Wong, J., Putri, Y., Citra, Chairani, Y., & Oktaviani, A. (2020). Intensi Pembelian Online Ditinjau dari Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa. *TAZKIYA (Jurnal of Psychology)*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i1.14682>
- Ghufroon, M., & Risnawati, N. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Harun, G. (2015). *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung : CV.Rasi Terbit.
- Hurlock, E. B. (2006). *Adolance Developmmnt (4 th ed)*. Tokyo : MC Graw-Hill kogokusha Ltd.
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2019). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.861>
- Kusumaningrum, A., Wicaksono, B., & Saniatuzzulfa, R. (2018). Hubungan Electronic Word of Mouth dan Hedonic Shopping Motivation dengan Perilaku Konsumtif Produk Make Up pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 50. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.4698>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). *Kontrol Diri : Definisi dan Faktor*. 3, 65–69.
- Munazzah, Z. (2016). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Uin Maulan Malik Ibrahim Malang* (Vol. 9, Issue 2).
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Komsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Psikoborneo*, 6(1), 211–223.
- Purnomo. (2011). *Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa*. Jakarta : Erlangga.
- Setiawan, A. (2019). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Pembelian Produk Online Shop pada Mahasiswa Angkatan 2016 FIP Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(4), 1–6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung : Alfabeta.
- Tripambudi, B., & Indrawati Sri, E. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(April), 189–195.